BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek utama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara global. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023 menunjukkan sekitar 260.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas (WHO, 2024). Target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 ingin menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, angka kematian ibu masih cukup tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Jumlah kematian ibu meningkat dari 3.572 kasus pada 2022 menjadi 4.482 kasus pada 2023. Penyebab utama kematian ini adalah komplikasi kehamilan, perdarahan, dan masalah obstetrik lainnya (Kemenkes RI, 2024).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi penyumbang AKI di Indonesia pada urut nomor ke 27 dari 36 Propinsi (Kemenkes RI, 2024). Sebesar 39/4.482 jumlah Kematian ibu, dan pada tahun 2022 sampai 2023 tercatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 30 menjadi 39 kematian ibu (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024). AKI di Kota Bengkulu berdasarkan profil Dinkes Kota Bengkulu tahun 2022 sebanyak 3 orang, demikian juga pada tahun 2023 sebanyak 3 orang(Dinkes Kota Bengkulu, 2024).

Penyebab langsung kematian ibu adalah akibat kondisi yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab

tidak langsung dapat diakibatkan karena penyakit sebelumnya yang semakin berat ketika terjadi kehamilan karena tidak dikelola dengan baik. Komplikasi kehamilan menjadi penyebab utama kematian ibu. Komplikasi yang sering terjadi meliputi perdarahan, hipertensi kehamilan (preeklamsia dan eklampsia), infeksi, dan aborsi tidak aman (WHO, 2025). Komplikasi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu (Wahyuni, R. T., dan Puspitasari, 2021). Secara global 75% penyebab kematian ibu disebabkan oleh komplikasi kehamilan menurut WHO (2025). Di Indonesia proporsi ibu yang mengalami komplikasi kehamilan sebesar 19,7% pada tahun 2023 (SKI, 2023). Penyebab kematian ini seharusnya dapat dicegah atau diobati (WHO, 2024). Oleh karena itu, harus diperhatikan adanya tanda bahaya yang terjadi sebelumnya pada ibu hamil dan selama kehamilannya. Deteksi dini faktor risiko dan komplikasi serta penanganan sedini mungkin merupakan kunci keberhasilan dalam mencegah dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (Prawihardjo, 2020). Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang mengindikasikan adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin (Febrina, 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Kematian ibu juga dapat disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan keluarga dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan segera, serta keterlambatan ibu tiba di fasilitas Kesehatan dan keterlambatan dalam menerima pertolongan. Salah satu agenda utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu dan mendukung Kesehatan ibu serta anak adalah dengan

mengoptimalisasikan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2024).

Buku KIA sudah didistribusikan secara luas ke seluruh Puskesmas di Indonesia dan isinya diperbarui agar dapat membantu memantau kesehatan ibu dan anak serta mendeteksi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2024). Buku ini berisi informasi penting tentang tanda bahaya kehamilan, jadwal pemeriksaan antenatal, dan catatan pelayanan kesehatan dari awal kehamilan sampai anak berusia 6 tahun (Kemenkes RI, 2024).

Fungsi buku KIA tidak hanya sebagai catatan kesehatan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mudah dipahami. Informasi disajikan dengan jelas dan dilengkapi gambar yang membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya dan anjuran kesehatan. Buku ini menjadi alat komunikasi antara tenaga kesehatan, ibu, dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin dan gizi yang baik. Pendampingan tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam penggunaan buku KIA terbukti meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil (Sugiarti et al., 2020); Agustin et al., 2024)).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil masih menunjukkan tingkat yang rendah. Banyak ibu yang hanya menganggap buku KIA sebagai buku catatan pemeriksaan (Maghfirawati, Oktaviana dan Paramitha, 2024) dan jarang membaca isinya (Anisa et al., 2022). Pemanfaatan yang baik berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu selama kehamilan (Guntara dan Rahmannia, 2024). Faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan

tenaga kesehatan, dan keluarga memengaruhi seberapa baik ibu memanfaatkan buku KIA (Ambarita et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chadaryanti daan Harahap, 2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dengan (p value 0,003). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Kirani (2020) yang membuktikan ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan data dari Dinkes Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, dari 20 Puskesmas yang ada di Bengkulu, 3 Puskesmas yang memiliki cakupan ibu hamil terbanyak dan dengan risiko tinggi terbanyak berdasarkan urutannya yaitu di Puskesmas Telaga Dewa, dengan jumlah ibu hamil sebanyak 556 dan ibu hamil dengan resiko tinggi berjumlah 111 0rang, diikuti Puskesmas Jembatan Kecil dengan jumlah ibu hamil sebanyak 505 dan ibu hamil dengan resiko tinggi berjumlah 101 0rang, dan urutan ketiga yaitu Puskesmas Kandang dengan jumlah ibu hamil sebanyak 440 dan ibu hamil dengan resiko tinggi berjumlah 88 0rang. Berdasarkan informasi Petugas KIA Puskesmas Telaga Dewa, semua ibu hamil telah memiliki Buku KIA. Namun, ibu sering lupa membawa buku KIA saat kunjungan ke fasilitas Kesehatan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan tanggal 25 Februari 2025 saat kunjungan antenatal di Posyandu, dari wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang ibu hamil, didapatkan hasil 4 (80%) ibu hamil tidak paham

tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Terkait pemanfaatan buku KIA yang berisi informasi kesehatan, 3 orang ibu hamil mengatakan jarang membaca isi buku KIA dengan alasan kalau sudah di rumah ibu lupa membaca/tidak sempat. Ibu teringat buku KIA hanya saat akan kontrol ke fasilitas kesehatan, ibu kurang menggunakan buku KIA untuk menambah informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Kemampuan Ibu Hamil Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

AKI di Indonesia masih cukup tinggi, pada tahun 2023 sebesar 4.482, terjadi peningkatan bila dibandingkan tahun 2022 sebesar 3.572. Demikian juga di provinsi Bengkulu. Sesungguhnya AKI dapat dicegah bila ibu memiliki pengetahuan sejak dini tentang tanda bahaya kehamilan. Informasi tentang pengenalan tanda bahaya kehamilan dan upaya yang harus dilakukan ibu hamil dan keluarga telah ada di Buku KIA, namun perlu diketahui pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan masih sangat kurang. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Pusksesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahui hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Pusksesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi karakteristik umur, pendidikan, usia kehamilan, dan gravida ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   c. Diketahui distribusi kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

   d. Diketahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Sebagai tambahan informasi dan referensi keilmuan tentang pemanfaatan buku KIA dengan kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Ibu Hamil

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA dengan maksimal.

   b. Bagi Tempat Penelitian

      Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya melakukan sosialisasi terhadap pentingnya manfaat buku panduan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan teoritis peneliti dalam melakukan kajian peneliti tentang pemanfaatan Buku KIA pada penelitian selanjutnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode&Sampel	Hasil Penelitian	Nama Jurnal
1	(Chadaryanti & Harahap, 2024)	Pemanfaatan Buku Kia dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Ciracas tahun 2022.	Desain cross-sectional. Jumlah sampel 38 ibu hamil menggunakan Teknik sampling purposive sampling	Hasil uji chisquare p=0,003 (< 0,05). Ada hubungan antara pemanfaatan buku kia dengan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.	Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan P-Issn: 2776-0952 E-Issn: 2776-0944 Volume 4, No. 1; Maret 2024 Hal 44-50
2	(Anisa et al., 2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)	Penelitian ini menggunakan analitik Kuantitatif dengan cross sectional. Smapel 37 orang dengan Metode total sampling	Hasil ini uji p value = 0,005 adanya hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda Bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku kia di desa karehkel rw 11,12, Dan 13 kabupaten bogor tahun 2021.	Journal Of Midwifery Care: Vol. 02 No. 02, Juni 2022
3	(Astari & Kirani, 2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil	Metode penelitian cross sectional dan sampel 84 ibu Hamil dengan Accidental sampling	Hasil uji statistik chi square p = 0,039 artinya p value < 0,05. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA	Jurnal Riset Kesehatan. Volume 12 No 2, Oktober 2020

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel dependen yaitu mengukur kemampuan ibu mengenali tanda bahaya kehamilan, pada desain penelitian, lokasi penelitian, dan sampel penelitian.

